



## Peningkatan Kualitas Pendidikan Calon Guru Melalui PPG Prajabatan Sebagai Bekal PPL Dalam Rangka Mencapai SDGs Pendidikan Desa Berkualitas

Isnanik Juni Fitriyah<sup>1\*</sup>, Dian Nugraheni<sup>1</sup>, Erti Hamimi<sup>1</sup>, Yayuk Mulyati<sup>1</sup>, Aisyah Az-Zahro<sup>1</sup> dan Fatimah Az-Zahro<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan IPA, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang, Indonesia, 65145

\*Email koresponden: [isnanik.fitriyah.fmipa@um.ac.id](mailto:isnanik.fitriyah.fmipa@um.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 Jul 2023

Accepted: 02 Aug 2023

Published: 15 Aug 2023

#### Kata kunci:

Kualitas Pendidikan;  
PPG;  
PPL;  
SDGs

#### Keyword:

Education Quality;  
PPG;  
PPL;  
SDGs

### ABSTRAK

**Background:** Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Saat ini tercatat hanya 51% dari seluruh jumlah pendidik di Indonesia yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi pemerintah Indonesia membuka program profesi guru (PPG). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan kualitas pendidikan calon guru melalui PPG Prajabatan sebagai bekal PPL dalam rangka mencapai SDGs pendidikan desa berkualitas. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, atau pendekatan deskriptif, pembahasannya didasarkan pada hasil kajian pustaka dengan menggunakan berbagai sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai jurnal. **Hasil:** Dari seluruh responden, sebanyak 62,5% berpendapat bahwa penting untuk mengikuti perkuliahan PPG Prajabatan. seluruh responden berpendapat bahwa terdapat peningkatan SDGs Pendidikan desa berkualitas. **Kesimpulan:** Mahasiswa memerlukan peningkatan kesadaran akan pentingnya kualifikasi profesional guru yang bisa didapatkan dengan mengikuti perkuliahan PPG Prajabatan. Selain itu, dari hasil kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan membawa dampak yang besar salah satunya adalah terdapat peningkatan SDGs Pendidikan desa berkualitas.

### ABSTRACT

**Background:** Background: The development of science and technology has experienced rapid progress, one of which is in the field of education. Currently, only 51% of the total number of educators in Indonesia who have met the Indonesian government's certification requirements have opened a teacher profession program (PPG). This activity aims to determine the magnitude of the increase in the quality of education for prospective teachers through Pre-service PPG as a provision for PPL in order to achieve quality village education SDGs. **Methods:** This research method uses qualitative research, or a descriptive approach, the discussion is based on the results of a literature review using various book sources, scientific articles from relevant journal sources, and the results of previous research that are appropriate to the topic of discussion. Data collection in this study used literature studies taken from previous studies from various journals. **Results:** Of all respondents, 62.5% thought that it was important to attend the Pre-service PPG course. all respondents thought that there was an increase in the SDGs of quality village education. **Conclusion:** Students need to increase awareness of the importance of teacher professional qualifications which can be obtained by attending Pre-service PPG lectures. In addition, from the results of the PPL activities carried out by PPG Prajuangan students, it had a big impact, one of which was an increase in the SDGs of quality village education.



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang unggul, melalui peningkatan kualitas pendidikan (Kurniawati, 2022; Arifa & Prayitno, 2019; Purwananti, 2016). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah melalui penyediaan sumber informasi dan pelatihan kepada tenaga pendidikan, peserta didik, serta semua pelaku yang turut andil dalam dunia pendidikan (Fadhli, 2017).

Guru sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini harus memiliki kualifikasi yang memenuhi standar pendidikan nasional (Yanti & Syahrani, 2021). Guru yang berkualitas mampu memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas dan selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar serta meminimalisir kendala dan hambatan (Soraya & Suryadi, 2019; Utami, 2021; Novitasari & Fitria, 2021).

Pada 27 Desember 2013, Syahwal Gultom (Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kemendikdasmen RI) menyatakan bahwa dari 2,92 juta guru selama ini, hanya sekitar 51% yang memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi, sedangkan 49% sisanya belum memiliki gelar sarjana. Demikian juga dengan persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi persyaratan. Sementara itu, 861,67 ribu guru tidak memenuhi persyaratan sertifikasi, yakni sertifikat pembuktian profesi guru. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas guru di Indonesia yang diukur dari kemampuan profesional guru masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan (Pangestika & Fitri, 2015).

Kesadaran akan pentingnya kualifikasi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu untuk ditingkatkan (Sulastris et al., 2020). Saat ini, Pemerintah sudah menyiapkan salah satu program sebagai salah satu strategi untuk menjadi guru dengan kualifikasi profesional, yakni PPG. Bagi calon guru, program ini bisa menjadi salah satu program yang menguntungkan. Sebab, setelah menyelesaikan program sarjana, mahasiswa hanya perlu mengikuti tes untuk mendaftarkan diri sebagai mahasiswa PPG Prajabatan. PPG prajabatan adalah langkah yang diyakini mampu menghadirkan guru-guru profesional masa depan yang siap mengabdikan dan meningkatkan kualitas pengajaran (Arifa & Prayitno, 2019).

Kehidupan manusia mengalami kemajuan di era globalisasi seiring dengan perkembangan zaman sehingga mendorong manusia untuk selalu mengikuti perkembangan perubahannya. Di era globalisasi, peran pendidikan penting bertujuan peningkatan mutu SDM/sumber daya manusia. Dampak perubahan tersebut terdapat pada tuntutan kualitas pendidikan secara umum serta kualitas pendidikan guru secara khusus untuk didapatkannya guru yang profesional (Sa'diyah, 2023).

Guru dibina untuk menjadi guru profesional hal ini diatur dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP (Peraturan Pemerintah) RI No.74 tahun 2008 mengenai sertifikasi guru yang menyatakan guru dapat memperoleh sertifikasi pendidik melalui program pendidikan profesi yang wajib dilakukan oleh PT (Perguruan Tinggi) dengan ketentuan memiliki program pengadaan tenaga kerja yang terakreditasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga kemudian ditetapkan oleh pemerintah (Kasim & Zainuri, 2021). Karena adanya PP/Peraturan pemerintah membawa aturan tentang mutu pendidikan yang meningkat khususnya kualitas pendidik. Peningkatan mutu pendidikan difokuskan pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan sehingga dalam standarnya lebih berkualitas batas kelayakan dikala melakukan tugas sebagai pembelajaran terstruktur serta menjadikan tujuan pendidikan nasional dan profesionalisme mengalami peningkatan (Maulana et al., 2023).

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan dikarenakan guru merupakan contoh atau teladan bagi peserta didik, bukan hanya sebagai pengajar namun guru juga merupakan pendidik karakter, dan budaya serta moral bagi peserta didiknya (Zulfadewina et al., 2018). Dalam berbagai tingkatan serta satuan pendidikan, guru dituntut atau diharuskan mempunyai janji terhadap sifat profesional dalam menjaga amanah tugas untuk mencerdaskan dan membangun kepribadian peserta didik untuk menciptakan serta mampu mendidik penerus bangsa yang lebih baik (Sa'diyah, 2023).

Program PPG Prajabatan difokuskan untuk menjembatani sebagai upaya dalam mempersiapkan guru profesional sistematis dirancang dan prinsip mutu yang diterapkan, dari mulai seleksi dilanjutkan proses pembelajaran, penilaian/evaluasi hingga uji kompetensi (Susetyarini et al., 2023). PPG Prajabatan difokuskan serta ditujukan untuk menghasilkan guru-guru masa mendatang yang memiliki jiwa profesionalisme sehingga nantinya dapat menghasilkan lulusan yang pintar serta unggul berkarakter, berjiwa kompetitif, serta cinta tanah air sehingga di waktu yang sama diharapkan dapat mengatasi serta menjawab berbagai permasalahan pendidikan yang bangsa Indonesia hadapi saat ini (Sudagung et al., 2019).

Perkuliahan Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan dilaksanakan dan dirancang dengan model baru dengan desain perkuliahan yang digunakan proses pembelajaran berfokus pada praktik pengalaman lapangan, mengedepankan inkuiri, terintegrasi dengan kampus, sekolah umum serta masyarakat dengan teknologi digital yang digunakan (Kasim & Zainuri, 2021). Penerapan pembelajaran SCL merupakan salah satu dari banyak indikator keberhasilan yang dilaksanakan oleh LPTK ketika pembelajaran. Pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mahasiswa memperoleh berbagai kesempatan dan jembatan untuk membangun pengetahuan yang nantinya mereka akan memperoleh kedalaman dalam pemahaman (deep learning), hingga nantinya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa Indonesia (Sudagung et al., 2019).

SDGs yakni acuan masyarakat internasional, tonggak baru dalam membangun negara-negara dan juga lanjutan tujuan pembangunan MDGs, untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik (Pangestika & Fitri, 2015). SDGs merupakan singkatan The Sustainable Development Goals dimana memiliki tujuan untuk Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) yakni suatu rangkaian serta tata cara pembangunan global yang terdiri dari 17 tujuan yang terbagi ke dalam 169 target, saling terikat satu sama lain, saling mempengaruhi, inklusif, dan terintegrasi dengan lainnya, universal atau berlaku untuk semua tanpa terkecuali dengan jangka waktu pencapaian sampai di tahun 2030 (Guntari et al., 2023).

SDGs yakni sebuah kelanjutan dari MDGs memfokuskan dalam akomodasi masalah pembangunan yang lebih komprehensif dengan kualitatif yakni mengakomodasi isu pembangunan yang tidak ada sebelumnya pada MDGs ataupun dengan kuantitatif yakni menyelesaikan target secara tuntas yang ditetapkan setiap tujuan dan sarannya. Selain itu pada proses perumusannya, SDGs lebih memiliki peran serta melibatkan keterkaitan kepentingan non pemerintah, contohnya lembaga/sektor swadaya pemerintah, akademisi, universitas, swasta dan sektor bisnis dan juga kelompok kepentingan lainnya. Di posisi ini SDGs diperlukan diimplementasikan sampai di jenjang desa yakni desa dibangun dengan substansi total, tetapi dapat dikendalikan terbatas pada wilayah dan warga yang ditentukan yang berarti peluang SDGs lokal pada masing-masing desa dimaksimalkan (Guntari et al., 2023).

Konsep SDGs mengedepankan konsep sustainable lifestyle atau gaya hidup berkelanjutan berpedoman pola hidup dalam hal tindakan serta konsumsi seseorang. Gaya hidup yang berkelanjutan merupakan cara mengurangi/menimialisir konsumsi kebutuhan dari sumber daya alam, meminimalisir emisi limbah dan juga polusi, serta tidak mengancam dan membahayakan kebutuhan generasi di masa mendatang (Putri et al., 2023).

Ada tujuan gaya hidup berkelanjutan selain berfokus dalam penyediaan kualitas hidup yang lebih baik, dalam kurikulum gaya hidup berkelanjutan perlu dibelajarkan sebagai tujuan mencapai berkualitasnya pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi dalam suatu pencapaian pembangunan berkelanjutan. Tujuan pendidikan dijadikan acuan serta pedoman yang ditujukan mendorong sasaran serta target dari program SDGs, salah satunya diantaranya melalui pendidikan dengan upaya pembangunan negara yang berkualitas dan layak (Putri et al., 2023). Dalam mencapai usaha tersebut maka perlu adanya program-program yang dijalankan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, cara tersebut diantaranya sbb: (1) peningkatan akses serta kualitas dari pendidikan dasar hingga menengah; (2) peningkatan kualitas relevansi, akses serta keahlian pendidikan tinggi; (3) pendidikan serta akses AUD ditingkatkan dan pendidikan masyarakat yang berkualitas; (4) penilaian tingkat kualitas satuan pendidikan; (5) jumlah dosen, kemudian guru, serta tenaga kependidikan ditingkatkan; (6) perbanyak penyediaan/pemberian untuk penduduk berupa bantuan pendidikan; (7) pengembangan disertai pembinaan, serta perlindungan bahasa; kemudian 8) kualitas dalam lembaga, tata kelola, serta layanan pendidikan ditingkatkan (Putri et al., 2023).

Baiknya kualitas pendidikan dibutuhkan untuk dihasilkannya peserta didik yang produktif serta memiliki daya bersaing. Generasi muda penerus bangsa dituntut untuk dapat memberikan kontribusi serta peran yang penting dan signifikan untuk menerapkan SDGs. Hal tersebut dapat dimulai dari para pendidik/calon guru sebagai panutan. Pendidik/calon guru tentu diwajibkan memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat dijadikan panutan, teladan dan cerminan oleh peserta didik (Maulana et al., 2023)..

## MASALAH

Dalam melaksanakan peran sebagai panutan peserta didik, maka profesionalisme menjadi standar utama yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam diri pendidik/calon guru. Guru dikatakan profesional apabila sudah kualifikasi sudah terpenuhi serta standarisasi sudah dilakukan. Karena kompetensi guru merupakan syarat utama untuk menciptakan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Guru yang ahli dapat mengajarkan pembelajaran yang bermutu, berkualitas dan menciptakan kecondusifan dalam suasana belajar dengan segala sesuatu dimanfaatkan yang dapat dipergunakan untuk sumber belajar serta mengurangi keterbatasan dan hambatan (Putri et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan (Rambitan & Hardoko, 2016) yang memiliki judul "Pengembangan Desain Manajemen untuk Efektivitas Implementasi Pelaksanaan Program PPG di Daerah Perbatasan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara", hasil penelitian menunjukkan Kendala pemerintah dalam mengatasi daerah 3T di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dalam menerapkan program PPG yakni pada tahapan persiapan serta pelaksanaannya program pendidikan profesi guru (PPG). Kendala tersebut meliputi kurangnya sosialisasi serta koordinasi pada persiapan antara pusat & daerah.

Berdasarkan literatur hasil penelitian sebelumnya perbedaan dengan yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya fokus utamanya pada strategi dalam meningkatkan kualitas atau profesionalitas guru serta kendala-kendala dikala PPG diterapkan sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada tujuan peningkatan kualitas calon guru dari PPG untuk menghasilkan profesionalisme guru dalam rangka mencapai SDGs Pendidikan Desa Berkualitas melalui tahap program pengenalan lapangan/PPL bagi calon guru.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) yakni salah satu dalam upaya dalam menghasilkan guru profesional. Dengan ini, tahap-tahap yang akan dilalui mahasiswa akan distandarkan, termasuk tahap program pengenalan lapangan (PPL) (Sunaryo et al., 2020). Maka dari itu, penting dalam melakukan usaha guna meningkatkan Pendidikan Calon Guru yang berkualitas melalui PPG

Prajabatan. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Calon Guru Melalui PPG Prajabatan Sebagai Bekal PPL dalam Rangka Mencapai SDGS Pendidikan Desa Berkualitas”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam meningaktakan kualitas calon pendidik/ calon guru untuk mencapai pendidikan SDGs.

**METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Universitas di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, atau pendekatan deskriptif, pembahasannya didasarkan pada hasil kajian pustaka dengan menggunakan berbagai sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan deskriptif adalah penelitian dengan hasil datanya berupa gambaran masalah yang berkaitan dengan subjek yang menggambarkan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang benar dengan menitikberatkan pada kajian pustaka, memperoleh bahan dan sumber, serta bukti pendukung atas topik yang dibahas (Safitri et al., 2021).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai jurnal. Kemudian dilakukan pengkajian dan analisis pada hasil sebagai bahan pendukung. Setelah data dikumpulkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah disebar pada bulan Mei 2023 di salah satu Universitas di Kota Malang, diperoleh gambaran respons mahasiswa PPG Prajabatan dalam bentuk persentase yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Respons Mahasiswa PPG Prajabatan

Pertanyaan	Respons	
	Ya	Tidak
Apakah anda sudah menyelesaikan atau sedang melaksanakan PPL?	75%	25%
Selama melaksanakan PPL, apakah terdapat peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut?	100%	-

Melalui pengisian kuisioner diperoleh hasil, terdapat 62,5% responden menyatakan bahwa perkuliahan PPG Prajabatan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan melalui perkuliahan PPG Prajabatan calon pendidik dapat melatih kemampuan mengajar dengan mengintegrasikannya terhadap perkembangan teknologi yang ada. Selain itu melalui program PPG Prajabatan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui menyiapkan tenaga pendidik yang professional dan berkualitas sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Sulastri (2020) bahwa Kesadaran akan pentingnya kualifikasi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Hal ini membuktikan bahwa belum sepenuhnya responden menyadari pentingnya mengikuti perkuliahan PPG sebagai jembatan dalam memperoleh kualifikasi profesional guru.

Melalui tahapan kegiatan dalam program PPG Prajabatan, responden berpedapat bahwa tahapan-tahapan kegiatan tersebut mampu meningkatkan SDGs pendidikan, sehingga dapat

menciptakan generasi penerus yang pintar serta unggul berkarakter, berjiwa kompetitif, serta cinta tanah air sehingga di waktu yang sama diharapkan dapat mengatasi serta menjawab berbagai permasalahan pendidikan yang bangsa Indonesia hadapi saat ini (Sudagung et al., 2019). Selain itu PPG Prajabatan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengontrol proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam proses transfer pengetahuan melainkan juga sebagai pendidik karakter, dan budaya serta moral bagi peserta didik (Putri et al., 2023).

Dalam proses perkuliahan mahasiswa PPG Prajabatan mampu meningkatkan SDGs Pendidikan desa berkualitas yakni melalui penerapan pembelajaran dengan paradigma baru yang membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna, mengedepankan hak peserta didik, sehingga peserta didik terlepas dari rasa keterpaksaan atau keberatan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hal itu sejalan dengan pendapat Maulana et al., 2023 generasi muda penerus bangsa dituntut untuk dapat memberikan kontribusi serta peran yang penting dan signifikan untuk menerapkan SDGs. Hal tersebut dapat dimulai dari para pendidik/calon guru sebagai panutan. Pendidik/calon guru tentu diwajibkan memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat dijadikan panutan, teladan dan cerminan oleh peserta didik. Selain itu, pembelajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik, juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi. Melalui kegiatan PPL mahasiswa PPG Prajabatan, secara tidak langsung dapat menjadikan lingkup Pendidikan di desa menjadi lebih maju serta dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa PPG Prajabatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memerlukan peningkatan kesadaran akan pentingnya kualifikasi profesional guru yang bisa didapatkan dengan mengikuti perkuliahan PPG Prajabatan. Selain itu, dari hasil kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan membawa dampak yang besar salah satunya adalah terdapat peningkatan SDGs Pendidikan desa berkualitas. Saran dalam menindaklanjuti penelitian ini adalah melakukan sosialisasi pentingnya mengikuti PPG Prajabatan untuk mahasiswa sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kualifikasi profesional guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Universitas Negeri Malang atas kontribusi positifnya terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Guntari, Y., Aditiani, F. J., Haq, H. D., & Firmansyah, R. Y. (2023). Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Prosiding Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*, 243–247.
- Kasim, M., & Zainuri, A. (2021). Maintain balance between marine and terrestrial ecosystems and salutation movement within the dulupi district to support the achievement of SDGs village care for the environment. *Jurnal Sibermas; Sinergi Bersama Masyarakat*, 11(6), 1178–1188. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i6.12658>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan

Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>

- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru ( PPG ). *Journal On Education*, 05(02), 2158–2167.
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *AUDHI: Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Pangestika, R. R., & Fitri, A. (2015). Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1995, 671–683.
- Putri, N. S., Ilmi, N., & Wafa, U. (2023). Pandangan mahasiswa pendidikan teknologi agroindustri sebagai calon guru smk terhadap gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum. *Jurnal Edufortech*, 8(1), 25–38. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v8i1.55690>
- Rambitan, V. M. M., & Hardoko, A. (2016). *Pengembangan Disain Manajemen untuk Efektifitas Implementasi Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru ( PPG ) di Daerah Perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Utara*. 13(1), 388–398.
- Sa'Diyah, H. A. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran: Profesi Kependidikan*, 1(1), 1–12.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & F, F. Y. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Soraya, E., & Suryadi. (2019). Pengembangan Lembaga Pendidikan Sebagai Organisasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Pembelajaran. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 6(2), 28–44. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.13626>
- Sudagung, A. D., Putri, V., Evan, J., Sasiva, I., & Olifiani, L. P. (2019). Upaya Indonesia Mencapai Target Sustainable Development Goals Bidang Pendidikan di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (2014-2019). *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 5(1), 1–27.
- Sulastrri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Oof Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sunaryo, H., Handayani, T., & Zuriah, N. (2020). Kesiapan Mahasiswa PPG dalam jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430>
- Susetyarini, E., Rofieq, A., Latifa, R., & Nurrohman, E. (2023). Pendampingan Guru untuk Mengimplementasikan Lesson Study-Learning Community (LS-LC) Di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 294–303. <https://doi.org/10.22236/SOLMA.V12I1.11143>
- Utami, H. T. (2021). Kajian Kompetensi Paedagogik Guru Ips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Economic Edu*, 2(2), 155–170.
- Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
- Zulfadewina, Z., Nurmawati, N., & Meilana, S. F. (2018). Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM): -. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 83–89. <https://doi.org/10.29405/SOLMA.V7I1.663>